

## PANCASILA DALAM KONSTRUKSI PEMIKIRAN TEOLOGI PESANTREN DENGAN PENDEKATAN MODEL (COORDINATED MANAGEMENT OF MEANING-CMM)

**Nurma Yuwita dan Mochamad Hasyim**  
 nurma@yudharta.ac.id

### Article Info

#### Keyword:

*Pancasila, Pesantren, CMM*

### Abstract

*Although Pancasila is the basic foundation of the Indonesian nation, this ideology has not been applied by all Indonesian citizen in their lives (Hasan, 2016: 37). Terrorism an activity contradict to Pancasila run under the intolerant issue becomes a problem in Indonesian multicultural society. One of the ways to overcome the problem is done by an Islamic school (pesantren) named Ngalah Purwosari Pasuruhan. The Islamic boarding school promoting the value of Pancasila to their students. By applying a descriptive qualitative method, this study doing in in-depth interviews, observation, and documentation to collect the data. This study shows that the Islamic boarding school Ngalah apply Pancasila as the basic principle or law of Islamic boarding schools. The implementation of Pancasila is implemented in the activities as follows; five-time congregational prayers, religious tolerance, cooperation, social service, establishing orphanages, establishing education centers, obeying government decisions, not distinguishing guests and students, and simple lifestyles.*

*Copyright © 2018 Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi.*

### PENDAHULUAN

Fokus CMM adalah pada diri dan interaksi dengan orang lain, serta interpretasi makna pada pesan (Philipsen dalam West & Turner, 2014: 115). Menurut Pearce dan Cronen dalam Kevin Barge (2004) menjelaskan bahwa teori komunikasi CMM berkembang dari waktu ke waktu sebagai teori interpretif sebagai teori kritis dan yang terbaru sebagai teori praktis. Teori praktis berkembang dari ide bahwa CMM adalah teori praktis dan menyediakan kerangka komprehensif untuk mengatur hubungan antarfenomena.

Penelitian Jasmine E. Tan, Ph.D. (2012) menjelaskan tentang CMM dan gender terhadap persepsi keuangan wanita dengan menggunakan teori manajemen makna terkoordinasi sebagai dasar teoritis untuk mengeksplorasi cara-cara perempuan membuat dan menjaga arti keuangan dalam pengalaman hidup mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Edith

Montgomery, PH.D. (2004) menjelaskan tentang analisis teori CMM dan penyiksaan keluarga. Penyiksaan sangat mempengaruhi psikologis seseorang baik individu maupun keluarga.

Yuwita (2015) juga telah melakukan penelitian CMM dalam studi konstruksi makna hubungan antarumat beragama dan menghasilkan makna bahwa hubungan antarumat beragama adalah budaya dari perilaku ahli *tasawuf* dan *thoriqoh* yang bermuara pada konsep akhlak dalam berhubungan baik dengan sesama muslim maupun non muslim.

Akar teori CMM adalah teori interaksionisme simbolik. Sedangkan teori interaksionisme simbolik bersumber dari filsafat pragmatis. Pakar komunikasi yang berjasa besar dalam perkembangan teori interaksionisme simbolik adalah Charles Sander Peirce, William James, dan John Dewey (Haryanto, 2012: 70). Menurut Littlejohn dalam Sobur interaksi simbolik sering dikelompokkan kedalam 2 mazhab, yaitu

#### Corresponding Author:

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
 Universitas Yudharta Pasuruan  
 Jl. Yudharta No. 07 (pesantren ngalah) senganagung Purwosari Pasuruan Jawa Timur, 67152  
 Email: nurma@yudharta.ac.id

mazhab Iowa yang dimotori oleh Manford Kuhn dan Carl, dan Mazhab Chicago yang dimotori oleh Herbert Blumer melanjutkan karya Herbert Mead (Sobur, 2003: 200). Menurut West & Turner (2014: 97) Teori interaksi simbolik berakar dari Mahzab Chicago.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis Pancasila dalam konstruksi pemikiran teologi pesantren perspektif Kiai Sholeh dengan pendekatan model (*Coordinated Management of Meaning-CMM*). Peneliti mengkaji Pancasila dikarenakan masyarakat banyak yang hafal Pancasila, namun belum menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2016: 37). Presiden Jokowi menanggapi serius problem tersebut, yang kemudian menetapkan 1 Juni sebagai hari lahir Pancasila. Selain itu, Menteri dalam negeri, Tjahjo Kumolo mengajak masyarakat dan semua elemen bangsa untuk memerangi terorisme dan radikalisme karena bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama manapun. Pancasila merupakan ideologi bangsa dan negara Republik Indonesia yang bukan saja semantik namun berakar di dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aksi terorisme yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila adalah kejadian bom bunuh diri di tiga gereja dan mapolres Surabaya. Karena aksi tersebut tidak hanya mengorbankan dirinya sendiri tapi juga merenggut banyak nyawa masyarakat. Latar belakang agama para teroris adalah Islam. Selain itu, aksi teroris yang pernah dilakukan oleh Dr Azhari yang diduga sebagai dalang peristiwa pengeboman di Indonesia, berikut para pengikutnya yang notabene sebagian besar dari mereka adalah berasal dari pondok pesantren.

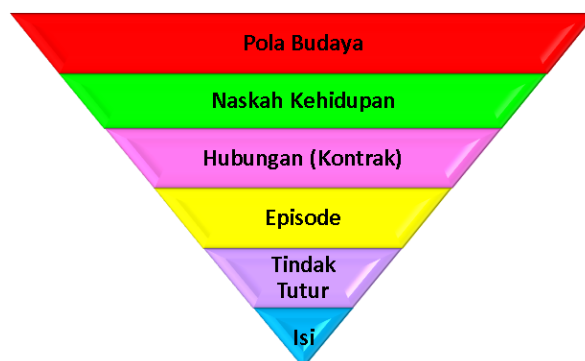
Berbeda dengan para teroris yang berasal dari pondok pesantren, nilai-nilai luhur Pancasila tertanam di jiwa dan sanubari Kiai beserta santri pondok pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Pemahaman nilai-nilai Pancasila selalu ditanamkan oleh Kiai kepada santrinya. Tujuan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat, yaitu untuk menganalisis hierarki makna Pancasila dalam konstruksi pemikiran teologi pesantren dengan pendekatan model (*Coordinated Management of Meaning-CMM*).

### Asumsi dan Hierarki CMM

Menurut Pearce & Cronen dalam (West &

Turner, 2014: 115) bahwasannya manusia mampu menciptakan dan menginterpretasikan makna, dengan beberapa asumsi: 1) Manusia hidup dalam komunikasi, 2) Manusia saling menciptakan realitas sosial, 3) Transaksi informasi sangat bergantung kepada makna personal dan interpersonal.

Menurut para teoretikus CMM, manusia mengorganisasikan makna dengan cara yang hierarkis (West & Turner, 2014: 118). Para teoritikus CMM mengemukakan enam level makna, yakni: isi, tindak tutur, episode, hubungan, naskah kehidupan, dan pola budaya. Setiap level berakar pada level yang lain. Mereka percaya bahwa tidak ada pengurutan yang pasti karena orang-orang memiliki interpretasi makna yang berbeda pada level yang berbeda-beda (West & Turner, 2014: 119). Enam Level makna CMM digambarkan secara hierarki oleh Pearce dan Cronen dengan bentuk piramida terbalik.



Gambar 1. Hierarki CMM

#### 1. Isi

Menurut Pearce & Cronen dalam (West & Turner, 2014: 119) level isi (*content*) merupakan langkah awal di mana data mentah dikonversikan menjadi makna.

#### 2. Tindak Tutur

Menurut Pearce dalam (West & Turner, 2014: 119) Tindak tutur adalah konfigurasi dari logika makna dan tindakan dari percakapan

#### 3. Episode

Menurut Pearce dan Cronen dalam (West & Turner, 2014: 120) bahwa episode mendiskripsikan konteks dimana orang bertindak. Pada level ini kita mulai melihat pengaruh dari konteks terhadap makna.

#### 4. Hubungan (Kontrak)

Menurut Pearce dan Cronen dalam (West & Turner,

2014: 120) Level makna yang keempat adalah level hubungan (*relationship*), dimana dua orang menyadari potensi dan batasan mereka sebagai mitra dalam sebuah hubungan.

### 5. Naskah Kehidupan (Autobiografi)

Menurut Pearce & Cronen dalam (West & Turner, 2014: 121) naskah kehidupan adalah Kelompok-kelompok episode masa lalu dan masa kini.

### 6. Pola Budaya

Pola budaya (*cultural pattern*) atau arketipe, dapat dideskripsikan sebagai “gambaran yang sangat luas dari susunan dunia dan hubungan (seseorang) dengan susunan tersebut” (Cronen & Pearce dalam West & Turner, 2014: 122).

## Hakikat Pancasila

Menurut Pandji Setijo (2011: 18) hakikat nilai sila-sila pancasila, yakni:

### 1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Ketuhanan YME mengandung pengertian dan keyakinan adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta beserta isinya.

### 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Kemanusiaan berasal dari kata manusia, yaitu makhluk berbudi yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa, dan cipta karena berpotensi menduduki (memiliki) martabat yang tinggi.

### 3. Persatuan Indonesia

Persatuan berasal dari kata satu, berarti utuh dan tidak terpecah-belah, mengandung bersatunya bermacam corak yang beraneka ragam yang bersifat kedaerahan menjadi satu kebulatan secara nasional.

### 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Kerakyatan berasal dari kata rakyat, berarti sekelompok manusia yang berdiam dalam suatu wilayah tertentu. Kerakyatan berarti bahwa kekuasaan tertinggi berada ditangan rakyat, disebut pula kedaulatan rakyat (rakyat yang berdaulat dan berkuasa) atau demokrasi (rakyat yang memerintah). Hikmat kebijaksanaan berarti menggunakan pikiran dalam mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa. Permusyawaratan berarti memutuskan segala sesuatu berdasarkan kehendak rakyat. Perwakilan

artinya suatu sistem dalam arti mengusahakan turut sertanya rakyat mengambil bagian dalam kehidupan bernegara.

### 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh rakyat Indonesia

Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat dalam segenap bidang kehidupan. Seluruh rakyat Indonesia artinya setiap orang yang menjadi rakyat Indonesia.

## Butir-Butir Pancasila

### 1. Ketuhanan Yang Maha Esa

- a) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

### 2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- a) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- b) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

### 3. Persatuan Indonesia

- a) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.

### 4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

- a) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- b) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

### 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- a) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- b) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.

## Teologi Pesantren

Teologi secara bahasa berasal dari kata “*theos*”

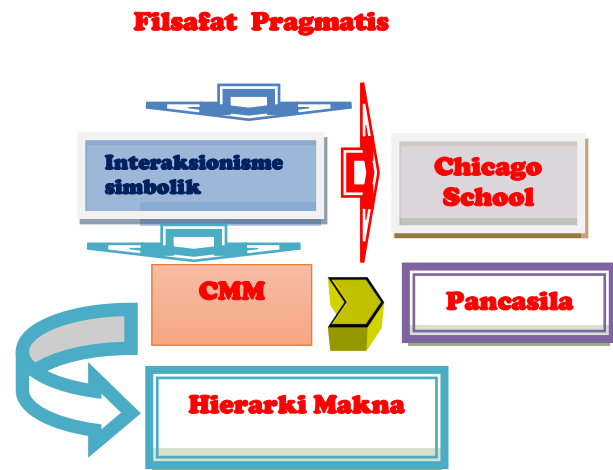
yang berarti Tuhan, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Jadi secara bahasa teologi adalah ilmu tentang ketuhanan. Sedangkan secara terminologis, teologi adalah ilmu yang membahas Tuhan dan segala sesuatu yang terkait dengannya, hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan Tuhan dengan manusia. Teologi menggunakan metode transenden yang terdiri dari empat tahap: mengalami, memahami, menilai dan memutuskan.

Pesantren merupakan bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok yang berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan pada kesederhanaan bangunan menurut Ziemek dalam Arifin (1993: 6). Beberapa pesantren yang sudah berkembang menerima santri laki-laki dan perempuan, memisahkan pondok-pondok berdasar jenis kelamin dengan peraturan yang ketat dimana para santri tidak dapat berhubungan satu dengan yang lain kecuali dengan kawan sejenisnya menurut Oepen dan Karcher dalam Arifin (1993: 6).

Dapat di simpulkan bahwa teologi pesantren adalah pengalaman dan pemahaman terhadap makna ketuhanan untuk mengukuhkan kebenaran dan pengakuan terhadap nilai-nilai yang diterima sebagai suatu fenomena yang perlu diperhatikan dalam pendidikan Islam tradisional.

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berangkat dari beberapa penelitian teori *Coordinated Management of Meaning* (CMM) yang berkembang menjadi teori praktis. CMM berakar dari teori interaksionisme simbolik yang terbagi dalam 2 madzhab. Kebanyakan prinsip dan perkembangan teori interaksionisme simbolik berakar pada madzhab Chicago. Para intelektual dari interaksionisme simbolik adalah ahli pragmatis yakni percaya bahwa realitas bersifat dinamis (filsafat pragmatis). Kiai Sholeh pengasuh pondok pesantren Ngalah berusaha untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pondok pesantren yang diasuhnya. Peneliti menganalisis pancasila dalam konstruksi pemikiran teologi pesantren dengan pendekatan teori CMM menggunakan model hierarki makna.



Gambar 2. Kerangka pemikiran

### METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan interpretif-konstruktivis. Penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang pancasila yang telah diimplementasikan oleh Kiai Sholeh Bahruddin melalui interpretasi dari butir-butir pancasila. Metodologi yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang kenyataan yang ada di lapangan dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2010: 69). Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Ngalah yang diasuh oleh Kiai Sholeh tepatnya desa Pandean Purwosari Pasuruan dengan menggunakan dua macam informan, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah Kiai Sholeh Bahruddin sebagai orang yang berusaha mengimplementasikan nilai luhur pancasila. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Kriyantono teknik purposif adalah menentukan orang berdasarkan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian.

Kriteria informan utama dalam penelitian ini antara lain:

- a) Penggerak implementasi nilai-nilai pancasila;
- b) Pernah mengadakan kegiatan yang bersifat pancasilais;
- c) Memiliki dan mengasuh pondok pesantren.

Informan pendukung merupakan informan yang memiliki pemahaman atas informasi yang dibutuhkan serta dapat melengkapi dan memperkuat informasi dari informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah santri. Untuk santri dipilih dengan kriteria :

- a) Santri pondok pesantren Ngalah;
- b) Pernah terlibat membantu Kiai Sholeh secara langsung ketika menyelenggarakan kegiatan yang bersifat pancasilais.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan terhadap Kiai Sholeh. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, dan foto yang ada dipondok pesantren Ngalah. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model yang telah ditawarkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) yaitu aktifitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut para teoretikus CMM, manusia mengorganisasikan makna dengan cara yang hierarkis. Dari penelitian ini akan dijabarkan studi model CMM pada makna pancasila perspektif Kiai Sholeh secara hierarki. Penelitian ini akan didapatkan enam level

sebagai berikut:

### 1. Level Isi

Menurut Pearce & Cronen dalam (West & Turner, 2014: 119) level isi (content) merupakan langkah awal di mana data mentah dikonversikan menjadi makna. Level isi dalam penelitian Studi model CMM pada makna pancasila sebagai konstruksi pemikiran pondok pesantren yakni pancasila adalah dasar negara Indonesia. Menurut Kiai Sholeh, pancasila di pondok pesantren Ngalah sangat dijunjung tinggi, karena nilai-nilai pancasila digali dari nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan merupakan pancaran dari nilai-nilai ajaran Islam (*Al-qur'an* dan *Al-Hadist*).

Buku pedoman santri karya pondok pesantren Ngalah telah menjelaskan butir-butir pancasila beserta dengan dalil-dalil *Al-quran*, yaitu:

#### 1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Terdapat pada *Al-Qur'an surat an-Nahl* ayat 22, *al-Baqarah* ayat 163, *al-Ankabut* ayat 46 mengandung ajaran ketauhidan dalam pengertian keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa

#### 2) Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Terdapat dalam *al-Qur'an surat al-Nahl* ayat 90 mencerminkan nilai kemanusiaan yang menjunjung tinggi sikap adil dan beradab.

#### 3) Persatuan Indonesia

Terdapat dalam surat *ali-Imron* ayat 103 menggambarkan sebuah kehidupan yang rukun, damai, saling berdampingan dalam bingkai keanekaragaman bangsa-nya dengan dilandasi persatuan serta kebersamaan, sebagaimana perintah Allah.

#### 4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat

### **Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan**

Sila yang memberi petunjuk dalam pelaksanaan kepemimpinan serta dalam mengambil sebuah keputusan itu harus secara bijak dengan tetap berdasarkan musyawarah. Hal ini digambarkan dalam al-Qur'an surat *Shaad* ayat 20 dan surat Ali 'Imran ayat 159.

### **5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Terdapat dalam surat *al-Maa'idah* ayat 8 dan *an-Nisa'* ayat 135 menggambarkan dan mencita-citakan terwujudnya kehidupan yang adil, makmur, bagi seluruh rakyatnya yang beraneka ragam.

## **2. Level Tindak Tutur**

Menurut Pearce dalam (West & Turner, 2014: 119) Tindak tutur adalah konfigurasi dari logika makna dan tindakan dari percakapan, dan konfigurasi ini dibangun bersama. Berdasarkan konteks tindak tutur yang dihasilkan oleh Kiai Sholeh dari logika makna pancasila adalah penanaman konsep berfikir terhadap santri pondok pesantren agar berpegang teguh kepada pancasila. Kiai Sholeh mengatakan bahwasannya pancasila dijadikan sebagai asas yayasan Darut Taqwa untuk selama-lamanya. Pada waktu wisuda baik pada lembaga pendidikan formal (MI, MTs, MA-SMK, SMA, dan Perguruan Tinggi) dan non formal (Madrasah Diniyah), Kiai Sholeh berpesan kepada wisudawan-wisudawati agar tetap berepegang teguh kepada Pancasila sampai akhir hayatnya nanti. Karena Pancasila merupakan warisan leluhur kita, yakni para pendiri bangsa, dan telah ditetapkan sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk dijadikan

pedoman hidup. Maka dari itu, Darut Taqwa sebagai Yayasan Pendidikan akan selalu berwawasan *Rahmatan lil 'Alamin* dan berasaskan Pancasila untuk selama-lamanya.

## **3. Episode**

Menurut Pearce dan Cronen dalam (West & Turner, 2014: 120) bahwa episode mendiskripsikan konteks dimana orang bertindak. Pada level ini kita mulai melihat pengaruh dari konteks terhadap makna. Dalam proses level episode ini, Kiai Sholeh menginterpretasikan hasil dari level tindak tutur yakni implementasi pancasila di pondok pesantren Ngalah.

Pancasila di pondok pesantren diimplementasikan dengan **konteks sila pertama: 1) Salat Jama'ah lima waktu;** Kiai Sholeh menerapkan sila pertama dengan keyakinan kepada TuhanNya dengan selalu mengingatnya dalam salat lima waktu secara berjamaah bersama santri dengan *istiqomah*. **2) Toleransi Agama;** Sikap toleransi agama diwujudkan oleh kiai Sholeh dengan doa bersama dan silaturahmi keagamaan. Menurut Kiai Sholeh dalam rangka menciptakan kerukunan dan keharmonisan antarumat beragama diantaranya adalah dengan melakukan do'a bersama. Kiai Sholeh menegaskan bahwa Rasulullah Saw. juga pernah mendo'akan non muslim. Selain doa bersama diperlukan juga jalinan silaturahmi keagamaan. Menurut Kiai Sholeh interaksi yang dilakukan dengan elitagama lain adalah silaturahmi antarumat beragama. Bentuk silaturahmi yang pernah diterapkannya antara lain menghadiri tasyakuran dan peresmian di gereja Katolik ST. Theresia di Pandaan. Implementasi **sila kedua: 1) Kerjasama;** interaksi yang dilakukan Kiai

Sholeh dengan elit agama lain diantaranya dengan mengadakan kerja sama melalui live in di pondok pesantren Ngalah Purwosari dan kerjasama dalam bidang pendidikan. **2) Bakti Sosial;** Interaksi juga dikembangkan oleh Kiai Sholeh dan santri pondok pesantren Ngalah bersama pemuda GKJW. Seperti bakti sosial dalam hal kesehatan gratis dan tanam pohon. **3) mendirikan panti asuhan;** Jiwa kemanusiaan Kiai Sholeh juga di implementasikan dengan mendirikan panti asuhan di Purwosari Pasuruan guna untuk merawat dan mendidik anak yang sudah tidak memiliki keluarga. Implementasi **sila ketiga: 1) Mendirikan pusat pendidikan;** Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Kiai Sholeh mendirikan pusat pendidikan yakni Pondok pesantren Ngalah, pesantren salaf yang terletak di Dusun Pandean Desa Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, kini telah berkembang menjadi Yayasan Darut Taqwa. Yayasan ini memiliki berbagai lembaga pendidikan yakni Pendidikan non formal dimulai dari pendidikan *ibtida'* hingga pendidikan *mu'allimin-muallimat*. Sedang pendidikan formal, dimulai dari pendidikan Paud sampai Perguruan Tinggi yaitu Universitas Yudharta Pasuruan. Implementasi **sila keempat: 1) Mematuhi keputusan pemerintah.** Kiai Sholeh selalu menghormati dan menghargai keputusan dari pemerintah seperti keputusan terkait penetapan awal *Ramadhan* dan hari raya *idul fitri*. Beliau selalu menyuruh jamaah dan santri untuk selalu mengikuti aturan dari pemerintah. Implementasi **sila kelima: 1) Tidak membedakan tamu dan Santri.** Kiai Sholeh tidak pernah membedakan tamu dan santrinya meskipun berbeda agama, suku, ras maupun golongan. Siapapun yang ingin bertamu kepada beliau, akan

diterima dengan sopan dan santun. Begitu pula santri, tidak hanya dari suku Jawa saja, melainkan luar Jawa juga banyak yang nyantri di pondok pesantren Ngalah; **2) Gaya Hidup Sederhana.** Kiai Sholeh merupakan Kiai yang hidupnya sederhana terlihat dari bangunan rumah dan makanan yang dikonsumsinya. Semua harta yang didapatkannya mayoritas digunakan untuk pembangunan yayasan Darut Taqwa.

#### 4. Hubungan (Kontrak)

Menurut Pearce dan Cronen dalam (West & Turner, 2014: 120) Level makna yang keempat adalah level hubungan (*relationship*), dimana dua orang menyadari potensi dan batasan mereka sebagai mitra dalam sebuah hubungan.

Selanjutnya, proses hubungan dalam konteks makna pancasila dalam konstruksi pemikiran pondok pesantren adalah bahwasannya pancasila sebagai dasar negara Indonesia dijadikan asas atau hukum dasar dalam kehidupan pondok pesantren.

#### 5. Naskah Kehidupan (Autobiografi)

Kelompok-kelompok episode masa lalu dan masa kini disebut sebagai naskah kehidupan (*life scripts*). Jiwa dan pemikiran pancasilais Kiai sholeh dikonstruksi oleh episode masa lalu yakni naskah piagam madinah yang berisi tentang konsep kenegaraan dan kepemimpinan yang merujuk pada pemerintahan pada zaman Nabi Muhammad di Madinah.

#### 6. Pola Budaya

Pola budaya (*cultural pattern*) atau arketipe, dapat dideskripsikan sebagai “gambaran yang sangat luas dari susunan dunia dan hubungan (seseorang) dengan susunan tersebut” (Cronen & Pearce dalam West & Turner, 2014: 122). Menurut Cronen pola budaya berhubungan dengan nilai-nilai ini berkaitan

dengan jenis kelamin, ras, kelas, dan identitas religius. Dalam teori CMM melalui hierarki makna dengan menggunakan piramida terbalik, konteks pola budaya merupakan konsep makro dari teori tersebut. Pola budaya yang sudah diterapkan oleh Kiai Sholeh dari pancasila sebagai konstruksi pemikiran pondok pesantren adalah *thoriqoh*. Dalam buku *sabilus salikin* Kiai Sholeh menjelaskan bahwa *Tharîqah* merupakan jalan yang dilalui oleh orang sufi dalam melakukan perjalanannya menuju kepada Tuhan dan digambarkan sebagai jalan yang berpangkal pada *syari'ah*.

Kewajiban orang *thoriqoh* ada 6, yakni :1) dzikir, 2) mencegah hawa nafsu, 3) meninggalkan harta duniawi yang palsu, 4) mengikuti aturan agama, 5) Menjalin hubungan baik terhadap semua orang, 6) Berbuat baik terhadap semua makhluk ciptaan Allah. Menurut Kiai Sholeh kewajiban *thoriqoh* nomor 1 sampai 4 adalah kebutuhan spiritual (Ketuhanan) sedangkan nomor 5 dan 6 adalah kebutuhan sosial (kemanusiaan).

Pola budaya dari pancasila dalam konstruksi pemikiran teologi pesantren menghasilkan *thoriqoh* dengan konsep ketuhanan dan kemanusiaan.

## KESIMPULAN

Pondok pesantren Ngalah sangat menjunjung tinggi pancasila, karena nilai-nilai pancasila digali dari nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan merupakan pancaran dari nilai-nilai ajaran Islam (*Al-qur'an dan Al-Hadist*). Kiai Sholeh menanamkan konsep berfikir terhadap santri agar berpegang teguh kepada pancasila. Implementasi dari pancasila adalah Salat *jamaah* lima waktu, toleransi agama, kerja sama, bakti sosial, mendirikan panti asuhan, mendirikan pusat pendidikan, mematuhi keputusan pemerintah, tidak membedakan

tamu dan santri, dan gaya hidup sederhana. Pancasila dijadikan asas atau hukum dasar pondok pesantren. Jiwa dan pemikiran pancasilais Kiai sholeh sangat dipengaruhi oleh naskah piagam madinah. Pola budaya dari pancasila dalam konstruksi pemikiran teologi pesantren menghasilkan *thoriqoh* dengan konsep ketuhanan dan kemanusiaan.

## PROPOSISI

Penelitian ini menghasilkan teori CMM (*Coordinated Management of Meaning*) dalam konteks pancasila dalam konstruksi pemikiran teologi pesantren berdasarkan pada 6 proposisi. Proposisi pertama, pemaknaan isi (*content*) tentang pesan pancasila dalam perspektif komunikasi pesantren. Proposisi kedua, pemaknaan tindak tutur (*speech acts*) tentang penerapan nilai luhur pancasila sebagai asas pesantren. Proposisi ketiga, pemaknaan episode (*episode*) tentang implementasi pancasila dalam bentuk aktivitas yang dapat membentuk hubungan kohesif. Proposisi keempat, pemaknaan hubungan (*relationship*) tentang hubungan pancasila sebagai konstitusi. Proposisi kelima, pemaknaan naskah kehidupan (*life scripts*) tentang pemikiran pesantren. Proposisi keenam, pemaknaan pola budaya (*cultural pattern*) tentang budaya kehidupan pesantren yang diwujudkan dengan *thoriqoh*.

## SARAN

Peneliti berharap penelitian ini ada yang melanjutkan dan menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian CMM pada simbol-simbol keragaman budaya bangsa Indonesia, ras, etnis dan suku yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Imron. (1993). *Kepemimpinan Kiai: Kasus*



- Ponpes Tebu Ireng Jombang*. Malang: Kalimasahada Press.
- Barge, Kevin. (2004). "Articulating CMM as a Practical Theory" *Human Systems: The Journal of Systemic Consultation & Management*, 15: 187-198.
- Haryanto, Sindung. (2012). *Spektrum Teori Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Zulkifli. (2016). *Pancasila Dalam Perspektif Khlayak dan Sosial Media*. Jakarta: Sagung Seto.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montgomery, Edith. (2004). *Tortured Families A Coordinated Management Of Meaning Analysis*. ProQuest h.349.
- Pondok Pesantren Ngalah, (2008). *Buku Pedoman Santri Darut Taqwa Dalam Berbangsa dan Bernegara*. Piagam Madinah. Pasuruan: Yudharta Advertaising Design.
- , (2012). *Sabilus Salikin: Ensiklopedi Thoriqoh atau Tasawuf*. Pasuruan: Yudharta Advertaising Design.
- Setijo, Pandji. (2011). *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. (2003). *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, Jasmine. (2012). "Gender and The Coordinated Management of Meaning in Women's Perception of Finance" ProQuest LLC.
- UUD 1945 *Amandemen dengan Kabinet Kerja Periode 2014-2019 (Reshuffle)*. (2016). Depok: Huta Publisher.
- West, Richard & Turner, Lynn. (2014). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, Terjemah oleh Brian Marswendy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yuwita, Nurma. (2015). *Studi Konstruksi Makna Hubungan Antarumat Beragama Dengan Pendekatan Model (Coordinated Management of Meaning-CMM)*. Wacana, Vol.18, No.4.